

PENERAPAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DI SMK NEGERI 4 MAKASSAR

Busra Bumbungan*)

Universitas Cokroaminoto Palopo, Jl. Latamcelling No. 19 Kota Palopo

Email : busra_bumbungan@ymail.com

Abstract: This study aimed to describe the implementation of entrepreneurial competence at SMK Negeri 4 Makassar included technical competence, marketing competence, financial competence and interpersonal competence. The results of the study revealed that (1) the technical competence of entrepreneurial at SMK Negeri 4 Makassar was conducted with the character of competency skills. The implementation of this activity was related closely the principal entrepreneurial competence, (2) Entrepreneurship at SMK Negeri 4 Makassar in marketing departement was conducted by seeing the needs of the people at school. It is an attitude of innovation, hard work and motivation and entrepreneurial instincts of the principal in seeing entrepreneurial opportunities will be opened up wider marketplace, (3) Financial competence at SMK Negeri 4 Makassar do with the arrangement of goods and financial reporting . These activities can not be separated from the principal entrepreneurial competence, (4) Communication competence of the principal at SMK Negeri 4 Makassar gave space to build partnership to institutions which could the relezation of the school's vision and mission and could give benefits to both institutoin, (5) the supporting factors on the implementation of entrepreneurial competence at SMK Negeri 4 Makassar were assitance on ADB infestation, coordination from each competency skills, partnership with instution, and clear market. Whereas, the inhiging factors were lack of interest in entrepreneurship for students and lack of time management.

Keywords: *Competence and Entrepreneurship*

Abstrak : Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan penerapan kompetensi kewirausahaan di SMK Negeri 4 Makassar yang meliputi: kompetensi teknis, kompetensi pemasaran, kompetensi keuangan dan kompetensi antar manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi teknis kewirausahaan SMK Negeri 4 Makassar sesuai dengan karakter kompetensi keahlian. Keterlaksanaan kegiatan berkaitan erat dengan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, (2) Kewirausahaan SMK Negeri 4 Makassar pada bagian pemasaran dilakukan dengan melihat kebutuhan warga yang ada di sekolah. Hal ini merupakan sikap inovasi, kerja keras dan motivasi serta naluri kewirausahaan dari kepala sekolah dalam melihat peluang-peluang kewirausahaan akan lebih membuka ruang pemasaran yang lebih luas, (3) Kompetensi keuangan di SMK Negeri 4 Makassar dilakukan dengan proses pengaturan barang dan pembuatan laporan keuangan. Kegiatan ini tidak terlepas dari kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, (4) Kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh kepala sekolah SMK Negeri 4 Makassar memberikan ruang untuk membangun sebuah kemitraan dengan organisasi yang dapat membantu terwujudnya visi misi SMK Negeri 4 Makassar, (5) Faktor pendukung penerapan kompetensi kewirausahaan SMK Negeri 4 Makassar yaitu adanya bantuan ADB invest, adanya koordinir dari setiap kompetensi keahlian, adanya mitra SMK Negeri 4 Makassar dan ada pasar yang jelas. Sedangkan yang menjadi penghambatnya meliputi masih kurangnya minat berwirausaha siswa dan kurangnya manajemen waktu yang dilakukan oleh siswa.

Kata Kunci : *Kompetensi dan Kewirausahaan*

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang

pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah, pemerintahan daerah provinsi, dan pemerintahan daerah

kabupaten/kota banyak membawa kemajuan inovatif di bidang pengelolaan pendidikan. Konsep dan prinsip otonomi pendidikan adalah memberikan ruang kreatifitas dan inovasi yang proporsional sebagai upaya memberdayakan pendidikan. Realisasi otonomi dalam bidang pendidikan diberikan pada tingkat sekolah, dengan anggapan bahwa sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan yang merupakan sebuah sistem dengan memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Otonomi sekolah mengandung arti bahwa sekolah diberi keleluasaan dalam mengelola sumber daya sekolah sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah dengan mengikutsertakan peran masyarakat untuk membantu dan mengontrol penyelenggaraan pendidikan dalam kerangka kebijakan nasional.

Peranan kepala sekolah sangat besar sebagai penanggung jawab penuh sekolah yang dipimpinya termaksud keberhasilan kepala sekolah sebagai seorang wirausaha dalam meningkatkan keberhasilan sekolah. Berkembangnya kewirausahaan sekolah, maka kepala sekolah dan sumber daya yang ada di sekolah haruslah memiliki kompetensi. Kompetensi tersebut merupakan syarat utama bagi komponen sekolah yang ingin melakukan proses perjalanan kreativitas berfikir dan inovasi dalam meningkatkan kemajuan sekolah. Kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan. Depdiknas dalam Wahyudi (2009: 32) menyatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam menjalankan wewenang, tugas dan tanggung jawabnya.

Upaya mengembangkan kewirausahaan sekolah hendaknya melibatkan sumber daya manusia yang produktif sehingga

kewirausahaan sekolah dapat berhasil. Sumber daya tersebut harus memiliki jiwa dan watak kewirausahaan dalam menjalankan kewirausahaan sekolah. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Seorang wirausaha merupakan seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha, kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang, kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

Menurut Meredith (dalam Suryana dan Bayu, 2011: 28) wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan serta sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan. Sedangkan kompetensi kewirausahaan merupakan sebuah bentuk kemampuan yang mesti dimiliki oleh suatu lembaga sehingga lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan demikian pun dengan lembaga sekolah. Adapun kompetensi kewirausahaan yang perlu dimiliki oleh sekolah sehingga kewirausahaan dapat berhasil seperti kompetensi teknis, kompetensi pemasaran, kompetensi keuangan dan kompetensi hubungan antar manusia.

Sekaitan dengan kewirausahaan sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahwa umumnya SMK pada persoalan pendidikan masih

menekankan pada sisi kemampuan berpikir daripada persoalan kemampuan keterampilan sehingga sisi kognitif peserta didik yang lebih diutamakan dari sisi afektif dan psikomotoriknya. Padahal seorang siswa sebagai lulusan hendaknya memiliki pemahaman pengetahuan yang relatif baik mengenai kewirausahaan, tapi tidak memiliki keterampilan dan pola pikir berwirausaha. Sehingga tidak tertanam dalam diri siswa tentang pentingnya untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan belajar mengelola usaha kecil yang dilakukan oleh siswa akan menumbuhkan wacana baru bagi siswa dalam mengembangkan paradigma perencanaan masa depan yang tidak hanya mengharapkan kesempatan bekerja di sektor formal dan informal, tetapi berani menjadi pencipta lapangan kerja.

Pembekalan jiwa kewirausahaan kepada siswa telah dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar (SMK Negeri 4 Makassar) sehingga kelak siswa dan alumni menjadi seorang wirausaha. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti, peneliti melihat berbagai kegiatan kewirausahaan SMK Negeri 4 Makassar dalam bentuk unit usaha seperti usaha cafe, toko skapat mart, jasa penjualan tiket penerbangan domestik dan internasional. Kegiatan tersebut dikelola oleh tiga (3) kompetensi keahlian di SMK Negeri 4 Makassar. Disamping itu, SMK Negeri 4 Makassar juga menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga/perusahaan dalam mengembangkan kewirausahaan sekolah. keberadaan unit usaha yang ada di sekolah dengan melibatkan siswa di dalam kegiatan tersebut maka secara tidak langsung ini merupakan proses penciptaan kemandirian siswa.

Selanjutnya hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar yang mengatakan bahwa SMK Negeri 4 Makassar sebagai

salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kota makassar yang membekali para siswanya untuk menjadi wirausaha sehingga mampu menumbuhkan jiwa wirausaha. Lebih lanjut kepala sekolah mengatakan bahwa bagi siswa yang kurang tertarik dan berminat pada konsep kewirausahaan, kemudian diberikan motivasi agar siswa tersebut tetap menjadi seorang yang mandiri setelah menyelesaikan studi.

Di samping itu, informasi dari salah seorang guru SMK Negeri 4 Makassar yang menyatakan bahwa kepala sekolah mendukung konsep kewirausahaan dalam mengembangkan konsep kemandirian siswa. Selanjutnya dikatakan bahwa keberadaan kewirausahaan di sekolah diolah sedemikian rupa sehingga mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa sehingga tertanam dalam diri siswa pola kemandirian siswa, mapan dan mampu meningkatkan kesejahteraan warga. Lebih lanjut guru mengatakan bahwa kepala sekolah memberikan motivasi kepada para guru terutama kepada guru kewirausahaan agar dapat menanamkan tentang pentingnya konsep kewirausahaan kepada siswa.

Dari pernyataan tersebut sehingga peneliti mencoba berasumsi bahwa kepala sekolah dan sumber daya sekolah mencoba menerapkan kompetensi kewirausahaan sekolah demi membangun jiwa dan watak kewirausahaan bagi siswa sehingga pada akhirnya tertanam dalam diri siswa tentang pentingnya sebuah wirausaha yang pada akhirnya siswa mampu mandiri secara financial setelah menyelesaikan studi di SMK Negeri 4 Makassar.

Berdasarkan hal tersebut sehingga peneliti berkeinginan untuk melihat lebih jauh lagi tentang penerapan kompetensi kewirausahaan SMK Negeri 4 Makassar yang ditinjau dari aspek kompetensi teknis, kompetensi pemasaran, kompetensi keuangan, dan kompetensi hubungan antar manusia

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan kompetensi kewirausahaan di SMK Negeri 4 Makassar dengan aspek-aspek di bawah ini:

1. Bagaimanakah kompetensi teknis kewirausahaan di SMK Negeri 4 Makassar?
2. Bagaimanakah kompetensi pemasaran kewirausahaan di SMK Negeri 4 Makassar?
3. Bagaimanakah kompetensi keuangan kewirausahaan di SMK Negeri 4 Makassar?
4. Bagaimanakah kompetensi hubungan antara manusia dalam kewirausahaan di SMK Negeri 4 Makassar?
5. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat penerapan kompetensi kewirausahaan di SMK Negeri 4 Makassar?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk untuk mendapatkan gambaran kompetensi teknis, kompetensi pemasaran, kompetensi keuangan dan kompetensi hubungan antar manusia kewirausahaan SMK Negeri 4 Makassar serta mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung penerapan kompetensi kewirausahaan di SMK Negeri 4 Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya yang terjadi pada lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Makassar yang dulunya dikenal dengan nama SMEA Negeri 2 Ujungpandang.

Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Kompetensi teknis merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh SMK Negeri 4 Makassar dalam merancang kegiatan sesuai dengan bentuk usaha yang akan dipilih.

2. Kompetensi pemasaran merupakan kemampuan dalam mempromosikan atau memasarkan hasil kegiatan yang telah di desain pada kegiatan kompetensi teknis.
3. Kompetensi keuangan merupakan kemampuan dalam mengatur keuangan sebagai salah satu hal urgen dalam melakukan kegiatan kewirausahaan. Pada kompetensi ini terdiri dari indikator sebagai berikut:
4. Kompetensi hubungan antara manusia merupakan kemampuan dalam memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi dengan orang lain. Dengan keterampilan seperti ini, kita akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usaha.
5. Faktor pendukung merupakan hal-hal yang membantu atau memudahkan penerapan kompetensi kewirausahaan di SMK Negeri 4 Makassar. Sedangkan faktor penghambat merupakan hal-hal yang merintang atau menghalangi penerapan kompetensi kewirausahaan di SMK Negeri 4 Makassar

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, ketua kompetensi keahlian, guru kewirausahaan, siswa serta mitra kerja SMK Negeri 4 Makassar yang. Pemilihan sumber data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengolah data-data yang sudah diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data dan selanjutnya di analisis melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan menyimpulkan hasil penelitian. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka dilakukan pengujian kredibilitas data penelitian, melalui cara triangulasi dan member *check*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai penerapan kompetensi kewirausahaan di SMK 4 Makassar yang terdiri dari kompetensi teknis, kompetensi pemasaran, kompetensi keuangan dan kompetensi hubungan antara manusia dapat disajikan sebagai berikut:

1. Kompetensi Teknis

Di lingkungan dunia pendidikan, ada seperangkat keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam melaksanakan sejumlah tugas. Seorang kepala sekolah mutlak memiliki keterampilan teknis, yaitu kemampuan untuk menerapkan ilmunya kedalam pelaksanaan operasional sekolah. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mendayagunakan atau memanfaatkan sumber daya sekolah, melaksanakan tindakan yang bersifat operasional dan memberikan pemecahan masalah secara praktis.

Kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan mampu melaksanakan tugas, peran dan fungsinya agar tujuan penyelenggaraan pendidikan dapat dicapai. Oleh karena itu, penguasaan terhadap keterampilan teknis merupakan suatu modal utama dalam mewujudkan upaya pemberdayaan personil sekolah terutama kepada pelaksana kegiatan kewirausahaan dalam mendesaian suatu kewirausahaan serta bagaimana menyajikan hasil wirausaha yang telah dibuat. Hal tersebut tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam mengemban amanah sebagai penanggung jawab dengan tugas yang diembannya. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai orang yang memiliki peran strategis dalam sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah merupakan salah satu faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebagaimana yang dikatakan oleh Gorton dalam Mantja

(2005:5) bahwa “secara aksiomatik suatu sekolah sama baiknya dengan orang yang menjalankannya”.

Seorang wirausaha selain memiliki kemampuan mendesain juga perlu memiliki suatu kemampuan dalam menyajikan produk yang telah didesain. Sehingga kegiatan menyajikan hasil wirausaha pada SMK Negeri 4 Makassar menjadi hal yang penting karena pada bagian ini, siswa akan melakukan sebuah penyajian produk, penataan produk sehingga produk itu akan memiliki daya tarik tersendiri bagi yang melihatnya. Kemampuan menyajikan produk akan mempengaruhi langkah selanjutnya dalam sebuah proses penerapan kewirausahaan.

Kegiatan penyajian yang dilakukan SMK Negeri 4 Makassar baik penyajian produk barang atau jasa di SMK Negeri 4 Makassar, sedapat mungkin membangun rasa kesukaan atau kecintaan calon konsumen terhadap apa yang telah disajikan karena itu akan lebih baik. Jadi produk yang ditampilkan harus bermutu dan demikian halnya jasa dalam bentuk pelayanan, harus dapat melakukan kegiatan secara professional yakni bagaimana memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggan.

Sekaitan dengan data yang diperoleh di lokasi penelitian bahwa kepala sekolah dalam mewujudkan suatu harapan atau visi dari SMK Negeri 4 Makassar sehingga dalam kepemimpinannya, kepala sekolah SMK Negeri 4 Makassar dengan keterlaksanaannya persoalan teknis dengan mengacu kepada kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala sekolah seperti menciptakan inovasi yang berguna pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai sebuah keberhasilan, memiliki motivasi untuk sukses, pantang menyerah dengan tantangan yang ada dan memiliki naluri kewirausahaan.

Kepala sekolah SMK Negeri 4 Makassar sebagai seorang pemimpin

bersifat inovatif. Inovasi merupakan sistem aktivitas organisasi yang mentransformasi teknologi mulai dari ide sampai pada realisasi. Inovasi ini, seorang wirausaha melibatkan melakukan identifikasi peluang untuk merelaisasika ide-ide. Hal ini sejalan dengan pendapat Sa'ud bahwa "inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat)".

Menurut Solihin (2006: 20) bahwa "inovasi berkaitan dengan penciptaan nilai (*value creation*) yang akan memberi konsumen kepuasan yang lebih besar untuk setiap rupiah yang dia belanjakan". Dalam hal ini harus diingat bahwa konsumen sebagai pembeli bersedia menukar uang yang mereka miliki dengan barang dan jasa, karena barang dan jasa tersebut memiliki nilai.

Inovasi yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah sekaitan dengan kemampuan teknis akan lebih bagus ketika kepala sekolah juga memiliki motivasi dalam memberikan dorongan untuk selalu semangat dalam melakukan suatu aktifitas, bekerja keras dan perliaku pantang menyerah merupakan salah satu kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang ikut berperan dalam peningkatan kewirausahaan SMK Negeri 4 Makassar. serta naluri kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah SMK Negeri 4 Makassar turut serta membawa keberhasilan kewirausahaan pada kegiatan teknis kewirausahaan SMK Negeri 4 Makassar. Sebagai seorang pemimpin yang motivator dapat mengarahkan, membina, mengatur dan menunjukkan orang-orang yang dipimpinya supaya mereka senang, sehaluan, serta terbina dan menurut terhadap kehendak dan tujuan pimpinan. Seperti yang dikatakan oleh Suryana dan Bayu (2011:144) bahwa "seorang wirausaha merupakan pemimpin bagi diri dan perusahaannya. Kepemimpinan merupakan keinginan untuk mencapai

suatu komunikasi dan berakibat dalam mempengaruhi tindakan orang lain".

Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya pada dasarnya memiliki naluri kewirausahaan yang telah melekat padanya dimana kewirausahaan tersebut merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada individu. Jiwa dan sikap kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah SMK Negeri 4 Makassar yang dijadikan dasar, kiat dalam melakukan desain kegiatan kewirausahaan pada kompetensi keahlian di sekolah.

2. Kompetensi pemasaran

Kompetensi pemasaran merupakan salah satu kompetensi yang penting untuk diperhatikan dalam mempublikasikan karya yang telah dibuat oleh suatu organisasi. Bahkan dapat dikatakan bahwa kompetensi pemasaran merupakan inti dari kegiatan kewirausahaan karena disinilah kegiatan untuk mempromosikan produk barang atau jasa yang dilakukan oleh seseorang. Dalam usaha pencapaian pemasaran pendidikan yang bergerak dalam sektor pelayanan dan kepuasan konsumen untuk memperoleh laba maka diperlukan tehnik yang baik. Untuk itu, pemimpin tentu mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri yang dimiliki, yang akan menentukan keberhasilan sebagai top figur, yang mampu menggerakkan, mengarahkan dan mengajak serta mendorong para bawahanya untuk bekerja sama dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Kegiatan pemasaran membutuhkan identifikasi pasar atau segmen pasar yang merupakan kegiatan yang terlebih dulu perlu dilakukan sebelum menetapkan strategi pemasaran yang akan dilakukan selanjutnya. Hal ini disebabkan beberapa alasan seperti adanya dinamika pasar yang selalu berubah dimana konsumen menjadi lebih pada fokus persoalan kebutuhan, sikap dan gaya hidup konsumen yang berbeda-beda sehingga diperlukan segmen pasar sehingga bisa mendapatkan informasi sebanyak mungkin

mengenai kebutuhan konsumen. Semakin banyak informasi yang diketahui mengenai kebutuhan konsumen maka akan semakin efektif tugas seseorang dalam melakukan program pemasaran.

Berdasarkan data yang diperoleh pada lokasi penelitian bahwa pada kegiatan ini, SMK Negeri 4 Makassar dalam melakukan suatu segmen pasar dengan mencoba melihat konsumen/calon pelanggan dengan memperhatikan dari segi kebutuhan dan keinginan calon pelanggan. Disamping itu, tak kalah pentingnya adalah persoalan tempat tinggal masyarakat yang akan menjadi sasaran karena sebagian kegiatan kewirausahaan siswa adalah bagaimana memperkenalkan produknya kepada lingkungan tempat tinggal siswa demikian halnya dengan persoalan penghasilan dan latar belakang pendidikan seseorang ikut sebagai suatu pertimbangan bagi SMK Negeri 4 Makassar dalam melakukan kewirausahaan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Kotler dan Susanto (2000: 355) yang menurutnya bahwa “variable segmentasi utama untuk pasar konsumen ditinjau dari segmentasi berdasarkan demografi yang terdiri dari persoalan: umur, jenis kelamin, ukuran keluarga, siklus hidup keluarga, penghasilan, pekerjaan, pendidikan, agama, ras dan kebangsaan”.

Hal lain yang terkait dengan kompetensi pemasaran adalah strategi yang digunakan dalam melakukan pemasaran hasil kewirausahaan. Strategi pemasaran merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan segmen pasar. Kegiatan ini menjadi salah satu faktor kunci penentu usaha karena ini merupakan inti aktivitas usaha karena sebaik apapun segmentasi pasar dilakukan tidak akan berjalan jika tidak diikuti dengan strategi yang tepat. Justru strategi pemasaran merupakan ujung tombak untuk meraih konsumen sebanyak-banyaknya.

SMK Negeri 4 Makassar dalam melakukan pemasaran memiliki strategi dimana strategi pemasaran yang umum digunakan adalah strategi promosi karena sangat diupayakan bagaimana melakukan promosi yang maksimal apalagi wirausaha yang sementara dijalankan oleh SMK Negeri 4 Makassar bisa dikatakan masih dalam tahap pemula karena kegiatan ini masih berada pada lingkup sekolah dan adapun yang dilakukan di luar sekolah, sifatnya masih sederhana. Urgensi dari strategi promosi adalah sehebat apapun produk atau jasa layanan yang sekolah berikan, jika tidak ada upaya promosi yang maksimal, maka angka pemasaran biasa saja menurun. Namun sebaliknya, meskipun kualitas produk atau layanan biasa saja, tapi promosi berjalan maksimal, maka hasilnya akan lebih berefek. Promosi sebagai bagian dari strategi pemasaran yang cukup ampuh berguna untuk memperkenalkan sebuah produk kepada masyarakat, tentang bagaimana kualitasnya maupun cara penggunaannya. Produk usaha baru juga penting diperkenalkan melalui kegiatan promosi. Di samping itu, SMK Negeri 4 Makassar juga bermain pada strategi tempat dan strategi harga dengan melihat kemampuan siswa di sekolah dalam hal ekonomi siswa dan demikian halnya jika ingin melakukan pemasaran di sekitar tempat tinggal siswa. Mengenai strategi pemasaran yang digunakan oleh SMK Negeri 4 Makassar dalam melakukan pemasaran hasil kewirausahaan siswa sejalan dengan pendapat Sunarya, dkk (2011: 240) bahwa dalam “strategi pemasaran yakni strategi *product, price, place, dan promotion*”.

3. Kompetensi keuangan

Kompetensi keuangan merupakan persoalan yang cukup urgen dalam melakukan suatu kegiatan bahkan karena cukup urgennya sehingga diperlukan suatu kepandaian dari seorang kepala

sekolah dalam mengatur keuangan. Oleh karena itu salah satu hal yang perlu bagi kepala sekolah adalah bagaimana pemahaman akan prinsip kewirausahaan dan kemudian menerapkannya dalam mengelola sekolah.

Menurut Hisrich & Peters (1992) dalam Mulyasa (2004: 179) bahwa wirausaha berbicara mengenai perilaku yang mencakup pengambilan inisiatif, mengorganisasi mekanisme social dan ekonomi terhadap sumber dan situasi ke dalam praktek, dan penerimaan resiko atau kegagalan. Para ahli ekonomi mengemukakan bahwa wirausaha adalah orang yang dapat meningkatkan nilai tambah terhadap sumber tenaga kerja, alat, bahan, dan asset lain serta orang yang memperkenalkan perubahn, inovasi dan cara-cara baru.

Sekaitan dengan persoalan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan satu modal. Modal merupakan sebuah kekuatan bagi suatu sekolah dalam memulai suatu bentuk kewirausahaan sehingga seorang kepala sekolah atau pemimpin dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam memperoleh sumber bantuan yang dapat dijadikan sebagai modal seperti yang dikatakan oleh Danim (2003: 140) bahwa: Kemampuan kewirausahaan dari seorang manager pendidikan tercermin dari aksi-aksi mendapatkan dana yang dilakukannya melalui pembentukan badan institusi, kontrak kerja sama, kemampuan negosiasi, program memandu uang, pemdekatan prestasi, efisiensi dalam bekerja, mereduksi tradisi membiayai masukan dengan mengesernya kearah membiayai hasil, dan sebagainya.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan pada lokasi penelitian bahwa SMK Negeri 4 Makassar memperoleh modal dari bantuan pemerintah yang kemudian digunakan dalam melakukan kegiatan kewirausahaan. Modal tersebut di berikan kepada sekolah sesuai

anggaran dari pemerintah. Kemudian sekolah memberikan kepada pihak kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 4 Makassar untuk dijadikan modal wirausaha. Kehadiran bantuan dari pemerintah dalam bentuk ADB invest yang dijadikan modal bagi SMK Negeri 4 Makassar dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan sangatlah memberikan kontribusi positif dan tidak bisa dipungkiri bahwa semua kegiatan yang akan dijalankan membutuhkan suatu modal yang memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat Prawirosentono (2002: 117) bahwa modal adalah suatu faktor produksi penting diantara berbagai faktor produksi yang diperlukan sehingga keberadaannya dapat mempengaruhi hasil dari kegiatan yang dilakukan.

Berwirausaha di sekolah berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah guna mengambil keuntungan. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, keterampilan, Sikap, dan perilaku. Menurut Stinhoff (1993) dalam Mulyasa (2004: 179) dapat diidentifikasi karakteristik kepribadian wirausaha sebagai berikut: (a) Memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap kerja keras, mandiri, dan memahami bahwa resiko yang diambil adalah bagian dari keberhasilan, (b) Memiliki kreatifitas diri yang tinggi dan kemampuan mencari jalan untuk merelisasikan berbagai kegiatannya melalui kewirausahaan, (c) Memiliki pikiran positif dalam menghadapi suatu masalah atau kejadian, dan melihat aspek positifnya. Dengan demikian mereka selalu melihat peluang dan memanfaatkannya untuk mendukung kegiatan yang dilakukan, (d) Memiliki orientasi pada hasil sehingga hambatan tidak membuat mereka menyerah, tetapi justru tertantang untuk mengatasi, sehingga mencapai hasil yang diharapkan, (e) Memiliki keberanian untuk mengambil resiko, baik resiko terhadap kecelekaan, kegagalan, maupun kerugian. Dalam

melaksanakan tugas, pribadi wirausaha tidak takut gagal atau rugi, sehingga tidak takut melakukan pekerjaan. Meskipun dalam hal baru, (f) Memiliki jiwa pemimpin, yang selalu ingin mendayagunakan orang dan membimbingnya, serta selalu tampil kedepan untuk mencari pemecahan atas berbagai persoalan, dan tidak membebaskan atau menyalahkan orang lain, (g) Memiliki pikiran orisinal, yang selalu punya gagasan baru, baik untuk mendapatkan peluang maupun mengatasi masalah secara kreatif dan inovatif, (h) Memiliki orientasi ke depan, dengan tetap menggunakan pengalaman masa lalu sebagai referensi untuk mencari peluang dalam memajukan pekerjaannya, (i) Suka pada tantangan dan menemukan diri dengan merealisasikan ide-idenya.

Selanjutnya dalam kompetensi keuangan adalah adanya laporan keuangan dimana setiap organisasi memiliki kewajiban untuk melaporkan semua kegiatan keuangan demikian halnya dengan bentuk kegiatan yang dilakukan kemudian di buat laporan keuangan kegiatan. Laporan keuangan dalam organisasi sangatlah penting bahkan dapat dikatakan bahwa aspek keuangan yang harus dipenuhi seorang wirausaha demikian pembukuan memiliki peran penting untuk menentukan keberhasilan usaha.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu organisasi dalam suatu periode atau dalam suatu kegiatan. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan kewirausahaan akan berujung pada kompetensi keuangan terkhusus pada kegiatan pelaporan. Pelaporan ini merupakan bentuk pertanggung jawaban dan sebagai bahan evaluasi untuk langkah selanjutnya. Bahkan dapat dikatakan bahwa tanpa adanya laporan keuangan yang dibuat oleh suatu organisasi maka dapat menyebabkan kegagalan dalam

berwirausaha karena ketidakdisiplinan dalam melakukan pencatatan keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada lokasi penelitian bahwa dalam kegiatan kewirausahaan yang dilakukan SMK Negeri 4 Makassar telah membuat catatan keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan tersebut di buat oleh setiap kompetensi keahlian sesuai dengan bentuk kewirausahaan yang dibuat dengan melibatkan siswa dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan tersebut akan membantu kompetensi keahlian untuk mengevaluasi dan menganalisis kegiatan kewirausahaan yang dijalankan terutama dalam masalah keuangan atau penjualan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2006: 207) bahwa dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga memudahkan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan atau ukuran berhasil atau tidaknya manajemen dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.

4. Kompetensi hubungan antara manusia

Kompetensi human relation yang dimaksud adalah kemampuan seseorang atau lembaga dalam berhubungan dengan orang lain atau lembaga lain. Salah satu hal yang penting dengan adanya hubungan antar manusia ini adalah kemampuan seseorang dalam melakukan komunikasi dan dapat membuka ruang informasi bagi orang lain. Disamping itu, kehadiran komunikasi dapat membuka jalan untuk membangun relasi atau mitra dalam suatu organisasi. Demikian halnya dalam organisasi pendidikan, hubungan demikian akan menjadi media bagi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Hal ini

sejalan dengan pendapat Suryosubroto (2004: 162) bahwa “kegiatan hubungan antara manusia di sekolah seperti melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan, membantu kepala sekolah memperoleh bantuan dan kerjasama, menyusun rencana bagaimana memperoleh bantuan, dan menunjukkan pengantian keadaan pendapat umum”.

Pada SMK Negeri 4 Makassar, dari hasil data yang peneliti peroleh bahwa pada dasarnya proses komunikasi yang terbangun antara SMK Negeri 4 Makassar dan pihak mitra berawal dari adanya kerjasama dalam praktek kerja industri (prakerin). Dari proses prakerin tersebut kemudian dikembangkan oleh sekolah ke konsep kerjasama dalam hal kewirausahaan dan pihak mitrapun merespon tawaran tersebut sehingga terbinalah proses kerjasama dalam hal kewirausahaan. Proses komunikasi yang dilakukan merupakan proses dua arah dimana pihak mitra merespon positif tawaran dari SMK Negeri 4 Makassar. Hal ini sejalan dengan pendapat Schraumn dalam (Muhammad 2005: 16) bahwa komunikasi dua arah menjadi lebih penting karena terdapat balikan yang penting dalam proses komunikasi karena akan menceritakan kepada kita bagaimana pesan yang dikirimkan diinterpretasi oleh yang menerima pesan.

Menurut Kohler (dalam Muhammad 2005: 1) bahwa “komunikasi yang efektif adalah penting bagi organisasi. Oleh karena itu, para pimpinan organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempumakan kemampuan komunikasi mereka”. Pernyataan tersebut memungkinkan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mempunyai bekal, termasuk komunikasi antar pribadi yang baik, karena komunikasi antar pribadi dapat membantu keberhasilan pemimpin dalam menjalankan tugasnya sebagai penentu kebijakan. Seorang yang

mampu berkomunikasi dengan baik akan mampu membaca perasaan orang lain yang sedang diajak berkomunikasi, sehingga dia juga mampu menciptakan kepuasan dalam berkomunikasi.

Sebagai salah satu cara bagaimana sekolah mampu mewujudkan kemampuan dalam wirausahanya, maka kepala sekolah harus mampu menunjukkan kemampuan yang dimiliki dalam menjalin kemitraan dengan pengusaha atau donatur, serta mampu memandirikan sekolah dengan upaya berwirausaha. Secara rinci kemampuan atau kinerja kepala sekolah yang mendukung terhadap perwujudan ketercapaian kewirausahaan yang dijalankan oleh suatu sekolah terlihat dari kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang diantaranya mencakup: menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah, dan memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan kewirausahaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik

Kepala sekolah sangat besar peranannya dalam mewujudkan keberhasilan sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Mahtika (2007:27) bahwa “keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi maupun suatu komunitas masyarakat dalam mencapai tujuan, sangat bergantung pada kemampuan pimpinanya dalam mengatur dan mengendalikan roda kepemimpinanya”. Melihat kutipan tersebut sehingga seorang kepala sekolah juga harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dalam menjalankan tugasnya. Karena itu, dalam kepemimpinan maupun hubungannya dengan para mitra

sebagai penyelenggara pendidikan, haruslah seimbang, seharmoni, selaras dan memunculkan hakikat mutualisme yang saling memberikan andil yang cukup signifikan bagi kesuksesan pendidikan itu sendiri. Dari sinilah nantinya akan muncul kepuasan dan kesenangan yang mencerminkan harmonisasi dan dinamisasi konstruktif dalam satu institusi pendidikan.

Menurut Sutisna dalam Mulyasa (2004: 164), mengemukakan hubungan sekolah dengan masyarakat (1) untuk mengembangkan pemahaman tentang maksud-maksud dan sasaran dari sekolah, (2) untuk menilai program sekolah, (3) untuk mempersatukan orang tua murid dan guru dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik, (4) untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan, (5) untuk membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, (6) untuk member tahu masyarakat tentang pekerjaan sekolah, (7) untuk mengerahkan dukungan dan bantuan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.

Seorang wirausahawan tidak ingin kehilangan relasi bisnisnya hanya karena tidak mampu membentuk dan menjaga hubungan baik secara efektif sebagai salah satu cara meraih kesempatan untuk memperluas dan mengembangkan usahanya. Banyak orang sukses yang kalau kita cermati ternyata mereka memiliki kemampuan bekerja sama, berempati, dan pengendalian diri yang menonjol yang merupakan hasil dari kompetensi hubungan antar manusia. Dengan hubungan tersebut membuat individu mampu memahami norma yang relevan dalam kelompok, mendeteksi minat dan motivasi orang lain secara akurat, serta mampu memberikan keseimbangan dan ketepatan antara kebutuhan lembaga dan kebutuhan mitra dalam suatu kerjasama.

Kerjasama yang disepakati antara SMK Negeri 4 Makassar dengan pihak mitra. SMK Negeri 4 Makassar yang menjalankan kegiatan kewirausahaan dikondisikan dengan kompetensi keahlian yang ada di sekolah sehingga bentuk kerjasama dengan mitra kemudian disesuaikan. Untuk kerjasama antara kompetensi keahlian pemasaran dengan mitra megah buana syrop markisa yakni bahwa pihak mitra memprosisikan diri sebagai pemilik yang memproduksi syrop markisa dan pihak kompetensi keahlian pemasaran yang akan menjual produk tersebut. Dalam kerjasama tersebut, hasil produksi diberikan label atas nama toko sekolah atau syrop markisa skapat dan tetap tertera atas nama megah buana sebagai produksi. Kemudian untuk jasa boga yang salah satu mitranya adalah hotel clarion. Bentuk kerjasama antara hotel clarion dan SMK Negeri 4 Makassar sekaitan dengan pengembangan kemampuan siswa atau dalam hal implementasi teori yang di dapatkan di sekolah dengan wadah dari clarion yakni dalam bentuk training. Dan kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata dengan mitra tegar yakni pihak mitra sepakat untuk bermitra dengan usaha perjalanan wisata dalam hal pemasaran tiket melalui travel tegar tanpa mesti datang ke travel tetapi bisa langsung login dengan user ID yang diberikan oleh travel tegar. Namun sebelum melakukan pemasaran tiket, pihak kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata mesti melakukan deposit ke rekening mitra yang dijadikan sebagai modal.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kedua lembaga yakni SMK Negeri 4 Makassar dan pihak mitra masing-masing memberikan manfaat tersendiri dari kerjasama yang terjalin. Adapun manfaat bagi sekolah seperti SMK Negeri 4 Makassar mendapatkan wadah bagi pengembangan kemampuan siswa dan penyedia tenaga kerja siap

pakai. Kemudian bagi mitra akan mendapatkan parner pemasaran dan mendapatkan calon tenaga kerja yang sudah terlatih melalui pendidikan di SMK Negeri 4 Makassar. Hal tersebut dapat dilihat bahwa kerjasama kedua belah pihak merupakan kerjasama yang saling menguntungkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Keith Davis (dalam Ruslan, 2006: 87) menyatakan bahwa falsafah human relation mencakup kepentingan bersama (*mutual interest*) yakni dalam suatu organisasi/lembaga harus mempunyai kepentingan bersama untuk mencapai tujuan dan sasaran demi kepentingan utama organisasi yang bersangkutan, dan bukan berdasarkan kepentingan individu.

5. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat penerapan kompetensi kewirausahaan

a. Faktor-faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang membantu SMK Negeri 4 Makassar dalam penerapan kompetensi kewirausahaan. Faktor pendukung tersebut sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya bantuan ADB invest yakni bantuan pemerintah untuk SMK Negeri 4 Makassar sebagai modal dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan sehingga kegiatan kewirausahaan yang dikelola oleh kompetensi keahlian dapat dijalankan.
- 2) Adanya koordinir dari setiap kompetensi keahlian akan menjadi hal yang mendukung penerapan kewirausahaan karena kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh SMK Negeri 4 Makassar merupakan kegiatan yang disesuaikan dengan kompetensi keahlian siswa sehingga pelaksanaan kewirausahaan di serahkan kepada kompetensi keahlian masing-masing untuk dikoordinir langsung oleh setiap kompetensi keahlian yang ada di

sekolah dalam rangka pengembangan kemampuan berwirausaha siswa.

- 3) Adanya mitra dalam kegiatan kewirausahaan akan membantu SMK Negeri 4 Makassar dalam melakukan kegiatan kewirausahaan. Kemitraan ini sangat membantu dalam hal kegiatan kewirausahaan karena mitra mampu menutupi kebutuhan kewirausahaan yang belum mampu dipenuhi oleh SMK Negeri 4 Makassar.
- 4) Pasar yang jelas dalam melakukan kegiatan kewirausahaan merupakan hal yang sangat mendukung karena kegiatan kewirausahaan sedapat mungkin memperjelas sasaran penjualan terlebih dahulu.

b. Faktor-faktor Penghambat

Dalam melakukan penerapan kompetensi kewirausahaan, SMK Negeri 4 Makassar disamping ada yang mendukung, juga ada jal-hal yang menjadi faktor penghambat, seperti:

- 1) Masih kurangnya minat berwirausaha siswa menjadi salah satu kendala dalam penerapan kewirausahaan SMK Negeri 4 Makassar. Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan tak lain tujuannya adalah bagaimana siswa bisa berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kewirausahaan sekolah sehingga bisa menjadi siswa yang mandiri. Namun yang terjadi masih ada sebagian siswa yang tidak sadar akan hal itu dan bahkan mereka merasa malu untuk melakukan promosi produk yang dihasilkan.
- 2) Kurangnya manajemen waktu yang dilakukan oleh siswa dapat menjadi faktor yang menghambat berjalannya dengan baik kegiatan kewirausahaan karena siswa merupakan bagian dalam kegiatan. Peran ganda yang di pegang oleh siswa sebagai pelajar dan sebagai pengelola kewirausahaan menjadikan siswa harus mampu melakukan manajemen waktu

namun yang terjadi siswa belum dapat melakukan hal tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Negeri 4 Makassar mengenai penerapan kompetensi kewirausahaan dapat ditarik kesimpulan, yakni: Kompetensi teknis kewirausahaan SMK Negeri 4 Makassar yakni bahwa pada setiap kompetensi keahlian melaksanakan kegiatan kewirausahaan disesuaikan dengan karakter kompetensi keahlian. Keterlaksanaan kegiatan ini sangat berkaitan erat dengan kemampuan yang dimiliki oleh kepemimpinan kepala sekolah yakni kompetensi kewirausahaan.

Kewirausahaan SMK Negeri 4 Makassar pada bagian pemasaran dilakukan dengan melihat kebutuhan warga yang ada di sekolah. Hal ini merupakan sikap inovasi dari kepala sekolah dalam melihat peluang-peluang kewirausahaan. Peluang tersebut menuntut sebuah strategi dalam melakukan suatu penjualan sehingga membutuhkan sebuah kerja keras dan motivasi dari seorang kepala sekolah. Demikian halnya dengan naluri kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah akan lebih membuka ruang pemasaran yang lebih luas.

Dalam kompetensi keuangan, proses pengaturan barang dan laporan keuangan dalam suatu kewirausahaan sangatlah dibutuhkan demikian halnya bagi kepala sekolah Dengan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala sekolah seperti seorang yang inovatif, bekerja keras, motivasi, pantang menyerah dan memiliki naluri kewirausahaan akan membawa pengaruh bagi pelaksana kewirausahaan pada kompetensi keuangan.

Kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh kepala sekolah SMK Negeri 4 Makassar memberikan ruang untuk membangun sebuah kemitraan dengan lembaga atau organisasi yang

dapat membantu terwujudnya visi misi SMK Negeri 4 Makassar.

Faktor yang mendukung penerapan kompetensi kewirausahaan SMK Negeri 4 Makassar meliputi adanya bantuan ADB invest, adanya koordinir dari setiap kompetensi keahlian, adanya mitra SMK Negeri 4 Makassar dan ada pasar yang jelas. Sedangkan yang menjadi penghambatnya meliputi masih kurangnya minat berwirausaha siswa dan kurangnya manajemen waktu yang dilakukan oleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Danim, Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajar. Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kotler Philip dan Susanto, A.B. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahtika, Hanafie. 2007. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Mantja, M. 2005. *Manajemen Pendidikan dan supervise pengajaran*. Malang: Wineka Media
- Muhammad, Ami. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Mulyasa. 2004. *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung. PT. REMaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 *Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, Dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota*. (Online). http://www.djmbp.esdm.go.id/dbtbaru/download.php?f=PP_38_07.pdf. Diakses tanggal 2 Maret 2012.
- Pemendiknas No.13 tahun 2007. *Tentang Standar Kepala Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Prawirosentono, Suyadi. 2002. *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Ruslan, rosady. 2006. *Manajemen Publik Relation dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Solihin, Ismail. 2006. *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis Dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana.
- Sunarya dkk. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suryana, Yuyus & Bayu, Kartib. 2011. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirasahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.